

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika, Indonesia juga banyak memiliki ragam seni dan budaya yang dihasilkan masyarakat disetiap sudut kota. Keragaman seni dan budaya bangsa Indonesia diantaranya terlihat melalui berbagai produk kriya tradisional, dengan karakter dan gaya seni masing-masing.

Karakter dan ciri khas daerah masing-masing tercermin jelas, berbagai media yang digunakan menghasilkan bermacam jenis hasil kriya, media yang digunakan antara lain kayu, logam, tanah liat, kulit dan lain-lainnya. Hasil karya kriya terwujud dalam berbagai bentuk dan gaya, guna memenuhi berbagai kepentingan dan fungsi-fungsi dalam kehidupan.

Seni ukir merupakan salah satu jenis hasil kriya yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya jenis produksi dan ukir kayu, terutama pada perabot dan bangunan-bangunan, serta benda lainnya.

Ukiran tidak dapat dipisahkan dengan dunia seni, khususnya seni rupa. Karya seni ukir adalah karya yang dibuat oleh manusia dari bentuk-bentuk *visual* yang dipahat di atas kayu, baik dari wujud dasarnya maupun teknik yang digunakan. Dilihat dari desainnya menunjukkan gambar hiasan yang berulang-ulang maupun sambung-menyambung satu dengan yang lain. Sedangkan

dilihat dari teknik pembuatan, hasilnya merupakan bentuk cekung cembung yang sambung menyambung.

Ukiran juga banyak diterapkan pada bangunan-bangunan masjid. Seperti ukiran pada dinding, pintu, jendela, tempat khotbah, juga dikembangkan seni hias atau seni ukir dengan bentuk tulisan Arab yang dicampur dengan ragam hias yang lain.

Menurut Sufisme dalam Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni VII/03 (2000:234) mengatakan: “Masjid adalah gambaran dari alam atau manusia dalam mikromosna. Dengan pandangan ini, masjid dituntut untuk mereflesikan kehadiran Allah. Masjid mengingatkan manusia akan Allah, Sang Pencipta”. Jadi pada umumnya masjid adalah tempat ibadah umat islam, kewajiban umat islam untuk melaksanakan salat salah satu dari rukun islam yang kedua. Kebutuhan akan tempat penyelenggaraan salat yang dikenal sebagai salat berjamaah ini, merangsang perkembangan arsitektur masjid untuk tempat bersujud. Bangunan masjid berkembang sesuai dengan daerah dan budaya setempat yang mempengaruhinya.

Seperti pada masjid Al-musannif yang terletak di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan Provinsi Sumatera Utara yang didirikan oleh Bapak Haji Anif Shah dengan arsitektur bangunan yang mewah, Memiliki sebuah menara tinggi dengan puncak bermahkota. Bangunan masjid ini memiliki satu kubah besar yang berada di tengah bangunan, dan empat buah kubah kecil di sekitar kubah besar. Di dalam bangunan masjid terdapat ruangan yang cukup luas

untuk salat berjamaah, lantai masjid yang dilapisi dengan ambal sajadah agar membuat kenyamanan bagi beribadah di dalamnya. Disamping itu terdapat pula taman, tempat kamar mandi, dan tempat wudu.

Pada dinding dalam masjid ini, serta tiang pondasi masjid terdapat hiasan-hiasan ukiran kayu bermotifkan jawa, dan ukiran kaligrafi, sehingga dapat diraba tinggi rendahnya permukaan ukirannya, sebagian ukiran yang diterapkan berupa jenis ukiran tembus (kerawang) dan ukiran timbul sehingga dalam penerapan ukiran yang terdapat pada dinding tersebut menerapkan beberapa teknik pembuatannya. Penerapan teknik, bahan, dan warna dapat berpengaruh terhadap hasilnya, sehingga kualitas dan nilai estesisnya berkurang. Dalam pengerjaan suatu karya seni khususnya seni ukir juga harus melihat prinsip-prinsip seni rupa yang merupakan pedoman untuk berkarya seni.

Akan tetapi ukiran dinding bagian dalam masjid Al-musannif ini, apa saja motif ukiran, serta teknik pembuatan motif yang diterapkan pada dinding dalam masjid Al-musannif, dan apakah prinsip-prinsip seni rupa diterapkan pada ukiran di dinding bagian dalam masjid. Terdorong rasa ingin tahu penulis tertarik untuk menindak lanjuti karya-karya seni ukir yang ada pada bangunan masjid tersebut.

Maka dari itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian ukiran yang diterapkan pada dinding bagian dalam masjid tersebut, dengan judul **“Penerapan Ukiran Kayu Pada Dinding Bangunan Masjid Al-musannif Medan Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Penerapan Jenis-jenis motif ukir kayu pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
2. Teknik pembuatan motif ukiran pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
3. Prinsip seni rupa yang diterapkan pada ukiran di dinding bagian dalam Masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
4. Fungsi penerapan seni ukir kayu pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
5. Warna yang diterapkan pada motif ukiran kayu pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
6. Makna religi pada motif ukiran ukiran kayu pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
7. Penerapan bahan yang digunakan pada ukiran kayu pada dinding masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada ukiran di dinding bagian dalam bangunan Masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja motif ukiran kayu yang diterapkan pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan?
2. Bagaimanakah prinsip-prinsip seni rupa diterapkan pada ukiran di dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan?
3. Bagaimanakah Teknik Pembuatan Motif ukiran pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motif ukiran kayu yang diterapkan pada dinding dalam bangunan masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
2. Mengetahui prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan pada ukiran di dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
3. Mengetahui Teknik Pembuatan Motif ukiran pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui motif-motif ukiran yang di terapkan pada dinding dalam masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
2. Sebagai upaya untuk melestarikan seni ukir di Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan budaya di sekolah khususnya di Medan.
4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat kota Medan, agar menghargai nilai-nilai tradisional dalam memperindah tampilan bangunan masjid Al-musannif di Jl. Cemara Komplek Cemara Asri Sampali Medan.
5. dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggerakkan hati para pembaca untuk meneliti atau mencari tahu keberadaan ukiran dari masjid daerah yang belum diungkap.
6. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.